Counting:
Journal of Accounting

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Lulin Faniya[1], Noviansyah Rizal[2], Emmy Ermawaty[3]

STIE Widya Gama Lumajang[1]
STIE Widya Gama Lumajang [2]
STIE Widya Gama Lumajang [3]

Email: lulinfaniyah@mail.com[1]
Email: noviansyah.rizal@gmail.com[2]
Email: emmy.ermawaty01@gmail.com[3]

INFO ARTIKEL

Volume 4
Nomor 1
Bulan September
Tahun 2021
Halaman 31-40

ABSTRAK

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan
Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan diproksikan dengan rasio TobinsQ. Sedangkan untuk faktor perencanaan pajak diproksikan dengan rasio tingkat retensi pajak, untuk faktor kebijakan hutang diproksikan dengan rasio equitas dan faktor kebijakan dividen diproksikan dengan rasio pembayaran dividen. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 96 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan untuk sampel penelitian adalah 28 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling periode
2017-2018. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Perencanaan pajak, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tax planning, debt policy and dividend policy on
corporate value. Company value is proxied by the TobinsQ ratio. Whereas the tax planning factor is proxied by the ratio of the tax retention rate, the debt policy factor is proxied by the equity ratio and the dividend policy factor is proxied by the ratio of dividend payments. The population in this study amounted to 96 companies incorporated in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector contained in the Indonesia Stock Exchange and for the study sample were 28 companies incorporated in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector in the Indonesia Stock Exchange, which were selected by using the purposive sampling method for the 2017-2018 period. Data were analyzed using multiple linear regression. Based on the test results it was concluded that tax planning and debt policy had no effect on firm value, whereas dividend policy had a significant effect on firm value.

Keywords: Tax Planning, Debt Policy, Dividend Policy And Company Value.

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham maupun investor, dengan cara mendapatkan laba yang maksimum agar memaksimalkan nilai perusahaan (Pohan, 2015). Nilai perusahaan merupakan persepsi para pemegang saham terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran untuk pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham (Nainggolan dan Listiadi, 2014).

Salah satu indikator yang digunakan oleh para pemegang saham dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat berapa besar tingkat profit perusahaan yang diukur dengan rasio Tobis'Q. Rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui perspektif keuangan yang bersumber dari laporan keuangan, yang kemudian dilakukan perhitungan dan analisis melalui pernbandingan antara net income dengan tingkat pendapatan/penjualan.

Perbandingan ini menggambarkan bagaimana efektivitas perusahaan meminimalkan beban-beban operasi sehingga nilai keuntungan tidak jauh dari total penjualan (Brigham dan Houston 2011:54). Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dalam melakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah upaya untuk meminimumkan kewajiban pajak (Lestari dan Whardani, 2015). Perencanaan pajak dapat dilihat dengan dua prespektif yang berbeda. Pertama dalah prespektif secara traditionally, bahwa dengan aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur, yang dirancang semata-mata untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan dengan memanfaatkan peraturan agar memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kedua dari prespektif agency teory, bahwa dengan aktivitas perencanaan pajak dapat memberikan kesempatan manajerial untuk melakukan tindakan opportunisme dengan memanipulasi laba yang tidak sesuai serta kurang transparan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perencanaan pajak berdampak negatif sehingga menurunkan nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006).

Beberapa keputusan manajemen yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan antara lain adalah keputusan untuk melakukan Perencanaan Pajak. Perencanaan Pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (loopholes), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Chairil Anwar 2017:18). Yoehana (2013) menyatakan bahwa beban pajak yang dipikul oleh subjek pajak badan, memerlukan perencanaan yang baik, oleh karena itu strategi perpajakan menjadi mutlak diperlukan untuk mencapai perusahaan yang optimal. Strategi dan perencanaan pajak yang baik dan tentu saja harus legal, akan mampu mendorong perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas.

Menurut S.M. Faisal (2013:285) Perencanaan Pajak tidak jauh berbeda dengan upaya menekan pengeluaran, misalnya pembayaran listrik. Penghematan listrik tentunya dapat dilakukan dengan cara-cara legal seperti disiplin mematikan peralatan listrik yang tidak terpakai. Demikian pula halnya dengan beban pajak, wajib pajak dapat melakukan penghematan dengan cara legal sehingga pemborosan pembayaran pajak dapat dihindari. Perencanaan Pajak dapat diukur dengan menggunakan Tingkat Retensi Pajak atau Tax Retention Rate (TRR). Tingkat retensi pajak adalah besarnya persentase dari tingkat penadapatan bersih dengan pendapatan sebelum pajak. Dalam hal pajak penghasilan, dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto (Chairil Anwar, 2017:48). Menurut Lanis dan Richardson (2012) Tarif Pajak Efektif dinilai menjadi indikator adanya Perencanaan Pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah nilai Tarif Pajak Efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat Perencanaan Pajak. Tarif Pajak Efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. Perencanaan Pajak dapat diukur dengan menggunakan Rasio Tingkat Retensi Pajak atau Tax Retention Rate (TRR).

Tingkat Retensi Pajak atau Tax Retention Rate (TRR) adalah besarnya persentase dari tingkat penadapatan bersih dengan pendapatan sebelum pajak. Dalam hal pajak penghasilan, dasar pengenaan pajak yang dipergunakan lazimnya adalah penghasilan netto (Chairil Anwar 2017:48). Menurut Lanis dan Richardson (2012) Tarif Pajak Efektif dinilai menjadi indikator adanya Perencanaan Pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah nilai Tarif Pajak Efektif yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Perencanaan Pajak. Tarif Pajak Efektif yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak.

Perencanaan pajak adalah usaha yang dilakukan wajib pajak agar bisa meminimalkan kewajiban pajak yang akan dibayarkan. Hal ini dilakukan dengan cara menghindari pajak dan tidak melanggar tata tertib perpajakan (Suandy, 2011). Perencanaan pajak sangat efektif jika perusahaan dapat melakukan dan mempertimbangkan resiko dan manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Perusahaan melaksanakan perencanaan pajak agar bisa menekan beban pajak yang harus dibayarkan (Hutami, 2011). Kegiatan perencanaan pajak merupakan satu dari sekian banyak cara yang dilakukan untuk memanipulasi pelaporan keuangan perusahaan.
Peningkatan nilai perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio Tobin's Q, yaitu perbandingan nilai pasar dengan nilai penggantian asset (asset replacement value). Nilai peusahaan mempunyai tiga elemen atau variabel meliputi:

1. Perencanaan Pajak

Menurut penelitian R. Dina Kartini Prima Apriwenni (2017) Perencanaan pajak adalah langkah manajemen pajak dalam melakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah upaya untuk meminimumkan kewajiban pajak (Lestari dan Whardani,2015). Perencanaan pajak dapat dapat dilihat dengan dua prespektif yang berbeda. Pertama dalah prespektif secara traditionally, bahwa dengan aktivitas perencanaan pajak yaitu melakukan tindakan terstruktur, yang dirancang sematamata untuk meminimalkan kewajiban pajak perusahaan dengan memanfaatkan peraturan agar memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang menentukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. Kebijakan hutang juga didefinisikan sebagai kebijakan perusahaan untuk mendanai segala bentuk operasinya dengan menggunakan hutang keuangan. Hutang keuangan ini dilakukan dengan membiayai aktivitas-aktivitas perusahaan baik dalam hal pengoperasian perusahaan maupun untuk investasi (Nainggolan dan Listiadi, 2014). Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah melewati titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya financial distress dan agency problem. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal yang menunjukan jumlah hutang perusahaan yang optimal.

3. Kebijakan Dividen

Pada penelitian yang dilakukan oleh Caca Andika Wijaya Sakti (2019), Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai bagaimana cara perusahaan menggunakan laba yang diperoleh apakah akan diinvestasikan kembali atau dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen (Oktavia, 2013). Salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu perioda akan dibagi semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Mardiyati et al, 2012).
Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (asset replacement value). Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki nilai perusahaan yang besar (R. Dina Kartini dan Prima Apriweni, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif (quantitative research). Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif (Ratna dan Noviansyah, 2018:13). Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini berdasarkan pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.
Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2018. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dengan sampel 28 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria sampelnya, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan. Langkah analisis data penelitian ini terdiri dari Uji Asumsi Klasik, Model Regresi linier Berganda dan Uji Hipotesis.

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Perencanaan Pajak	0,23	0,98	0,72	0,15
Kebijakan Hutang	1,34	16,70	5,84	3,88
Kebijakan Dividen	0,01	0,99	0,22	0,23
Nilai Perusahaan	10,91	80,82	34,27	19,18

Sumber : Data diolah 2020

Pada tabel 1, dijelaskan bahwa Berdasarkan hasil penelitian variabel nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobins'Q mempunyai kisaran angka antara 10,91 – 80,82 serta rata-rata 34,27. Variabel perencanaan pajak memiliki kisaran antara 0,23 – 0,98 serta rata-rata 0,72. Variabel kebijakan hutang memiliki kisararan antara 1,34 – 16,70 serta nilai rata-rata 5,84. Variabel kebijakan dividen memiliki kisaran antara 0,01 – 0,99 serta nilai rat-rata 0,22.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-SmirnovTest

	Hasil
N	56
Kolmogorov-Smirnov Z Asymp.	0,998
Sig. (2-tailed)	0,272

Sumber : Data diolah 2020

Berdsarkan tabel 2 diatas tentang hasil uji normalitas Kolmogorv-Smirnov test (K-S), dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05 (0,110 > 0,05). Hal ini membuktikan bahwa data variabel dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	*Variance inflation factor (VIP)*
Perencanaan Pajak	0,994	1,006
Kebijakan Hutang	0,947	1,055
Kebijakan Dividen	0,950	1,052

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dan Tolerance untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut: nilai Tolerance untuk variabel perencanaan pajak (0,994), kebijakan hutang (0,947) dan kebijakan dividen (0,950) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas dikarenakan nilai VIF < 10.

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Hasil Uji Heterokedastisitas

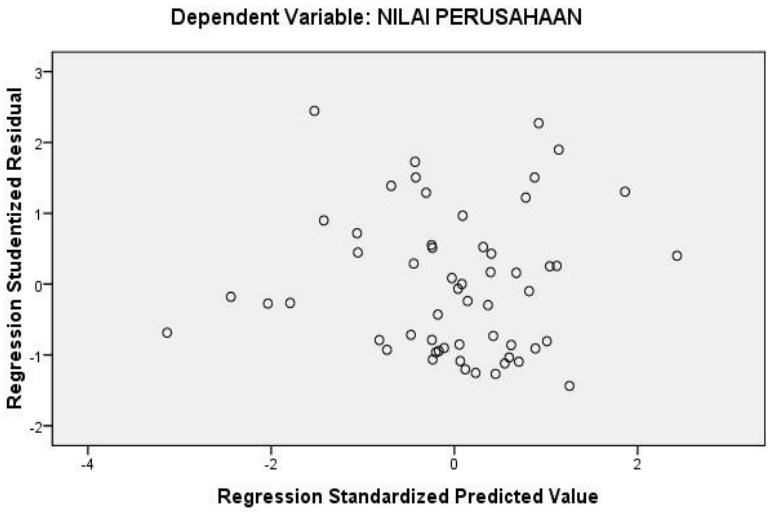

Gambar 1 Grafik scatterplot
Sumber: Data diolah dari SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas berupa grafik scatterplot diatas, diketahui bahwa titik menyebar luas diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, hal ini membuktikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	18,39	1,925

Sumber: Data diolah 2020

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya model regresi terkait korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak memiliki autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dilakukan melalui metode Durbin-Watson. Terjadi autokorelasi jika Durbin-Watson melebihi -2 atau 2. Jika berada antara -2 dan 2 maka tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini angka Durbin-Watson yang didaptkan sebesar 1,925, artinya -2<1,925<2 maka tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Berganda

	Hasil
Konstanta	34,321
Perencanaan Pajak	-0,154
Kebijakan Hutang	-0,597
Kebijakan Dividen	0,385

Sumber: Data diolah 2020

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta yang dihasilkan adalah 34,321, koefisien regresi untuk Perencanaan Pajak sebesar - 0,154, Kebijakan Hutang sebesar -0,597 dan Kebijakan Dividen sebesar 0,385. Persamaan model regresi berganda dikembangkan untuk menguji hipotesis- hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah : $Y = \alpha - \beta 1X1 - \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$, sehingga dapat di masukkan

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

persamaan sebagai berikut : Y = 34,321 – 0,154(X1) – 0,597(X2) + 0,385(X3) + e, Adapun yang dimaksud dari persamaan regresi yang dihasilkan adalah : α adalah nilai konstanta sebesar 34,321 menunjukkan bahwa jika perencanaan pajak, kebijakan hutang dan kebijakan dividen jika bernilai 0 maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 34,321 β1 adalah nilai koefisien regresi perencanaan pajak sebesar 0,154 dengan nilai negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan perencanaan pajak sebesar 1 satuan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,154 satuan β2 adalah nilai koefisien regresi kebijakan hutang sebesar 0,597 dengan nilai negatif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan kebijakan hutang sebesar 1 satuan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,597 satuan. β3 adalah nilai koefisien regresi kebijakan dividen sebesar 0,385 dengan nilai positif. Sehingga dapat diasumsikan jika variabel independen lain konstan, berarti setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1 satuan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,385 satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

	Hasil
R	0,192
R square	0,037
Adjusted R square	-0,019

Dalam perhitungan dari model regresi ini dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien (R) adalah 0,192 dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa sebesar 19,2% peningkatan nilai perusahaan melalui perencanaan pajak, kebijakan hutang dan kebijakan dividen. Untuk selebihnya sekitar 80,8% variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	*F*	*Sig*
Regression	0,660	0,008

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,660 dengan signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,008 hal tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji Pengaruh Simultan (t test)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik t

	t	Sig
Konstanta	5,426	0,000
Perencanaan Pajak	-1,722	0,091
Kebijakan Hutang	-0,931	0,356
Kebijakan Dividen	2,303	0,025

Sumber: Data diolah 2020

Dalam uji t a (alpha) 0,05 pada variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut : Pada variabel independen perencanaan pajak ditemukan bahwa nilai signifikasinya ≥ 0,05 yaitu 0,091. Hal ini menunjukkan bahwa H1 tidak dapat diterima dan hal ini berarti perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada variabel independen kebijakan hutang ditemukan bahwa nilai signifikasinya ≥ 0,05 yaitu 0,356. Hal ini menunjukkan bahwa H2 tidak dapat diterima dan hal ini berarti kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Pada variabel independen kebijakan dividen ditemukan bahwa nilai signifikasinya ≤ 0,05 yaitu 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa H3 dapat diterima dan hal ini berarti kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Tabel 9
Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig	Keterangan
H1	Perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan	0,154	0,09	Tidak Berpengaruh
H2	Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan	0,597	0,356	Tidak Berpengaruh
H3	Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan	0,385	0,025	Berpengaruh

Sumber: Data diolah 2020

PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak yang diukur dengan Tax Retention Rate memiliki koefisien negatif sebesar 0,154 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat retensi pajak sebesar 1 satuan potensi peningkatan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,154%. Sedangkan tingkat signifikan t sebesar 0,091 dengan koefisien regresi dengan tingkat sig t ≥ 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dan semakin besar atau kecil tingkat retensi pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis. Menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak dilakukan secara efektif sehingga menurunkan beban pajak dengan tujuan memaksimumkan laba. Selain itu aktifitas perencanaan pajak diperbolehkan dengan syarat tidak melanggar peraturan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian R. Dina Kartini dan Prima Apriwani (2017) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaaan.

Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa Kebijakan Hutang yang diukur dengan DER memiliki koefisien negatif sebesar 0,597 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat ekuitas perusahaan sebesar 1 satuan potensi peningkatan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,597%. Sedangkan tingkat signifikan t sebesar 0,356 dengan koefisien regresi dengan tingkat sig t ≥ 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dan semakin besar atau kecil tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menunjukan bahwa kebijakan hutang yang dilakukan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis. Trade off Theory mendukung hasil penelitian ini, dimana tingkat hutang yang optimal tercapai ketika kenaikan keuntungan lebih besar dari pada biaya financial distress dan agency problem. Teori ini membandingkan manfaat dan biaya atau keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Caca Andika Wijaya Sakti (2019) menunjukan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaaan.

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang diukur dengan DPR memiliki koefisien negatif sebesar 0,385 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat ekuitas perusahaan sebesar 1 satuan potensi peningkatan nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,385%. Sedangkan tingkat signifikan t sebesar 0,025 dengan koefisien regresi dengan tingkat sig t ≤ 0,05. Nilai tersebut memiliki arti bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dan semakin besar atau kecil tingkat pembagian dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menunjukan bahwa kebijakan dividen yang dilakukan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan penulis. Dimana tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan hak dari pemegang saham untuk mendapatkan sebagian dari laba perusahaan. Namun kenyataannya investor lebih menyukai capital gain dari pada dividen karena pajak dari capital gain lebih kecil dari pada dividen. Hasil penelitian mendukung Tax Differential Theory yang menyatakan adanya perbedaan pajak antara dividen dengan keuntungan modal (capital gain). Adanya keunggulan pajak tersebut maka membuat investor lebih menyukai capital gain karena dapat menunda pembayaran pajak dibandingkan dengan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Sukirni (2012) dan Caca Andika Wijaya Sakti (2019) yang menunjukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah diolah dan pengujian analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) Variabel perencanaan pajak yang diukur dengan Tax retention Rate (TRR) tidak ditemukan cukup bukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan secara efektif untuk meminimalkan beban pajak hanya berpengaruh pada tingkat laba perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (b) Variabel kebijakan hutang yang diukur dengan Dept Equity Ratio (DER) tidak ditemukan cukup bukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa beban hutang yang dibayarkan perusahaan hanya berpengaruh terhadap laba perusahaan dan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (c) Variabel kebijakan dividen yang diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR) membuktikan bahwa ditemukan cukup bukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembagian dividen yang dilakukan perusahaan secara rutin akan meningkatkan kepercayaan para pemegang saham maupun investor dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian berdasarkan uji koefisien determinasi (R2) menunjukkan nilai sebesar 0,192 adalah variabel dependen nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen perencanaan pajak, kebijakan hutang dan kebijakan dividen sebesar 19,2 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini. Variabel independen secara keseluruhan dan sisanya sebesar 80,8 % dari variabel lain yang tidak dijelaskan dan diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian berdasarkan uji simultan (F) menyatakan bahwa perencanaan pajak, kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian berdasarkan uji parsial (t) menyatakan bahwa perencanaan pajak dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, sedangkan untuk kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya: dapat menggunakan alternatif proksi lain untuk mengukur perencanaan pajak, seperti tax avoidance dan tax saving. Alternatif variabel lain selain yang digunakan penelitian ini, adalah seperti keputusan investasi, profitabilitas, dan lainnya. Pengukuran yang lain dalam mengukur nilai perusahaan yang dapat dilakukan dengan menggunakan price book value. Dapat lebih memperluas periode tahun penelitian dan jumlah sampel perusahaan yang diteliti agar memperoleh hasil yang lebih maksimal. Penelitian tidak terbatas pada sektor manufaktur saja, tetapi juga sektor utama dan sektor jasa.

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

DAFTAR PUSTAKA

April, P., Akuntansi, J. R., Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. 4(1), 873–884.

Azhari. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2014. FISIP. Vol. 5.

Brigham, Eugene F. Houston, J. F. (2011). Manajemen Keuangan. Edisi Sebelas. Jakarta : Erlangga.

Budiman, J. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Jurnal Universitas Islam Sultan Agung.

Dewanata, Pandu & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ekonomi Vol. 06.

Di, T., & Periode, B. E. I. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang terdaftar di BEI .7(1), 520–540.

Farid, D. M. S. dan L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. JOM FISIP. Vol. 4.

Gema Fajar Ramadhan, Fitria Husnatarina, dan L. M. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Kelompok Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan). Vol. 3.

Hairi, Muhammad Hidayat, & Akbar, M. I. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Modal Intelektual Terhadap Nilai PerusahaaPada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masakini.

Herawati, Hetti & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.

Hidayat, S. W., & Pesudo, D. A. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. International Journal of Social Science and Business, 3(4), 367. https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21323

Holland, Nor Shaipah Abdul Wahab, & K. (2012). Tax Planning, Corporate Governance and Equity Value. British Accounting Review , Vol 44,(2)

Ika Sasti Ferina, Rina Tjandrakirana, dan I. I. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2013). Jurnal Akuntanika.

Ilmiani, A. d. (2014). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.

Kartini, R. D., & Apriwenni, P. (2017). Dampak Perencanaan Pajak, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi, 6(1).

Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh Corporate Social Rresponsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. TesisS-2 : Universitas Diponegoro Semarang.

Lestari, Nanik. dan Ratna, W. (2016). The Effect of the Tax Planning to Firm Value WithModerating Board Diversity. International Journal of Economics and Financial Issues.

Nainggolan, S. D. A. dan, & Listiadi, A. (2014). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Manajemen.

Partha, I. d. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang Pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Pohan, C. A. (2017). Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rahmanto, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Vol. 3.

Rusli, Y. M. (2016). Pengaruh Kualitas Audit Dalam Hubungan Antara Tax Planning Dengan Nilai Perusahaan. Prosidang Seminar Nasional INDOCOMPAC.

Simarmata, A. P. P. (2014). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Varibel Pemoderasi. Skripsi tidak dipublikasikan. Program S-1 FEB Universitas Diponegoro.

E-ISSN : 2715-8586,
Available online at:
http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra

Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Nilai Perusahaan. Dinamika Keuangan dan Perbankan. , Vol. 3.

Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Kontemporer.

Torihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.

Wahyudi, U., dan H. P. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Yuono, C. A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

Wild, John J., K. R. Subramanyam and Robert F, Hasley. (2004). Financial Statement Analysis,8th ed. Boston: Mc.Graw-Hill.